

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam situasi terkendali atau labotarois.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif (*qualitative research*). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang diulas secara mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan kepada makna.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Patton bahwa penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah.<sup>27</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Sugiyono kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bahwa “peneliti sebagai *human instrument* dengan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan wawancara mendalam, maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian, peneliti kualitatif harus mengenai betul orang yang memberikan data.”<sup>28</sup>

Terkait dengan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, maka kehadiran seorang peneliti dalam lapangan adalah sesuatu yang penting dan diperlukan secara optimal. Peran kehadiran peneliti terkait pelaksanaan internalisasi nilai-nilai PAI pada peserta didik di MTsN 1 Nganjuk ini antara lain :

- 1) Sebagai penyusun rencana, proposal penelitian, setelah melaksanakan studi observasi di MTsN 1 Nganjuk.
- 2) Sebagai pengamat sikap-sikap siswa di MTsN 1 Nganjuk.

---

<sup>26</sup> Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 4

<sup>27</sup> Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : UIN Maliki, 2005), 3

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 17-18.

Sebagai peneliti, pewawancara, dokumentator, dan segala peran demi memperoleh informasi dan data terkait internalisasi nilai-nilai PAI di MTsN 1 Nganjuk

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah di MTsN 1 Nganjuk. Lembaga pendidikan yang terletak di Jalan KH. Abdul Fattah, desa Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk. MTsN 1 Nganjuk merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Miftahul 'Ula.

#### **1. Visi**

TERWUJUDNYA GENERASI YANG MENGUASAI  
IMTAQ DAN MENGUASAI IPTEK, BERKUALITAS,  
BERAKHLAQ MULIA SERTA BERWAWASAN  
LINGKUNGAN

#### **2. Misi**

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan Islam dan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler secara efektif yang mengacu pada

prinsip pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- c. Menumbuhkembangkan sikap dan sifat nasionalis, moderat, gotong royong, mandiri, integritas, dan peduli untuk membangun organisasi yang solid dan bermartabat.
- d. Meningkatkan profesionalisme dan semangat berpartisipasi secara aktif dan intensif kepada seluruh warga madrasah untuk mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam bidang tugas masing-masing.
- e. Menumbuh kembangkan budaya literasi bagi seluruh warga madrasah.
- f. Meningkatkan semangat unggul dan berprestasi kepada seluruh warga madrasah, baik akademik maupun non akademik.
- g. Mewujudkan madrasah yang sehat dan bebas narkoba.
- h. Mewujudkan madrasah hijau dan selalu mengupayakan pelestarian lingkungan.
- i. Mewujudkan madrasah bebas polusi melalui pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.
- j. Menumbuh kembangkan sifat dan sikap cinta lingkungan yang mencegah kerusakan lingkungan

### **3. Tujuan**

- a. Terwujudnya peserta didik yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dan nilai-nilai kemasyarakatan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- b. Terwujudnya peserta didik yang mumpuni dalam bidang ilmu pengetahuan dan memiliki karakter yang kuat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler/pengembangan diri.
- c. Terwujudnya warga madrasah yang memiliki sikap dan sifat nasionalis, moderat, gotong royong, mandiri, integritas, dan peduli untuk membangun organisasi yang solid dan bermartabat.
- d. Terwujudnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- e. Terwujudnya warga madrasah yang literat dan melek informasi.
- f. Terwujudnya warga madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik dan mampu bersaing di dunia global.
- g. Terwujudnya warga madrasah yang sehat, cerdas, dan bebas narkoba.

- h. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah, rindang, asri, dan lestari.
- i. Terwujudnya budaya madrasah yang bebas polusi yang selalu mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan.
- j. Terwujudnya warga madrasah yang peka terhadap masalah lingkungan, peduli, dan mencintai lingkungan, serta mampu mencegah kerusakan lingkungan..

#### **4. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Nganjuk, menjadi bagian dari sejarah panjang pondok pesantren *Miftahul 'Ula* yang berada di Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk. Pondok pesantren Miftahul Ula adalah salah satu pondok pesantren yang di dirikan dan diasuh salah satu santri K.H. Hasyim Asy'ari yang bernama K.H. Abdul Fattah.

Sebagaimana pada umumnya pada masa itu, pondok pesantren *Miftahul Ula* bercorak salaf dengan mengajarkan kitab-kitab turats dan menjadi salah satu pusat pergerakan dan perjuangan masyarakat dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seiring berjalannya waktu dan merespon perkembangan model pembelajaran, pada tanggal 7 Maret 1968 , Pendidikan Agama Islam Nglawak mengalami perubahan mendasar. Akibat perubahan

itu tingkatan madrasah yang dahulu adalah tingkat sifir (2 tahun), Ibtidaiyah (6 tahun), dan Tsanawiyah (3 tahun) berubah menjadi tingkat Ibtidaiyah (6 tahun), Tsanawiyah (3 tahun) dengan nama ***Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN)***. Dan sejak saat itu madrasah di pondok pesantren *Mitahul 'Ula* menjadi madrasah negeri dalam naungan Departemen Agama.

Perubahan nama madrasah kembali terjadi pada tahun 1978 (berdasar keputusan menteri agama nomor 15, 16, 17 tahun 1978) dengan mengubah kembali nama *Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN)* menjadi MTsN Nglawak. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor 673 tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Jawa Timur, nama madrasah yang semula MTsN Nglawak Kertosono berubah menjadi MTsN 1 Nganjuk.

Sejak di Negerikan tahun 1968 hingga saat ini MTsN 1 Nganjuk dipimpin oleh :

1. KH. Ahmad Al-Fatih 1968 s/d 1975
2. KH. Ma'ruf Kholil 1975 s/d 1990
3. Drs. Ali Shiddiq 1990 s/d 1991
4. Drs. K. Abdul Qodir 1991 s/d 1997
5. Drs. Imam Suhadi 1997 s/d 1999

- |    |                          |                   |
|----|--------------------------|-------------------|
| 6. | Drs. H. Nur Sajid        | 1999 s/d 2003     |
| 7. | Drs. H. M. Arif, M.Pd.I  | 2003 s/d 2011     |
| 8. | Drs. Luqman Afif, M.Pd.I | 2011 s/d 2016     |
| 9. | Drs. Sugiyono            | 2016 s/d sekarang |

#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif, yakni berupa deskripsi setting penelitian, baik situasi maupun informan atau responden yang umumnya melalui perantara lisan, seperti ucapan atau penjelasan, dokumen pribadi ataupun catatan lapangan.<sup>29</sup>

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MTsN 1 Nganjuk.

Dalam penelitian ini, sumber data dapat diambil melalui dua macam yaitu :

- 1) Sumber data primer

---

<sup>29</sup> Uhar Suhasaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Terapan*, (Bandung : Rafika Aditama, 2002), 188

Merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari proses observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti berencana melaksanakan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik serta melakukan observasi secara langsung terhadap siswa di MTsN 1 Nganjuk.

2) Sumber data sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengambil data berupa dokumen-dokumen penelitian terdahulu, informasi-informasi dari internet, dan jurnal-jurnal.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Menurut Poerwandari bahwa observasi adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena

yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>30</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian yaitu MTsN 1 Nganjuk.

Observasi yang dilakukan ini adalah pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik sebagai internalisasi nilai-nilai PAI dan kegiatan keagamaan atau yang menyangkut paut pada nilai-nilai PAI pada peserta didik MTsN 1 Nganjuk.

## 2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu. Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah :

- a) Kepala sekolah MTsN 1 Nganjuk
- b) Waka kurikulum MTsN 1 Nganjuk
- c) Siswa MTsN 1 Nganjuk

Pada metode wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sugiyono selaku kepala MTsN 1

---

<sup>30</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), 143

Nganjuk, kemudian dengan Ibu Mustardhiyah selaku waka kurikulum MTsN 1 Nganjuk.<sup>31</sup> Dan pada tiga peserta didik.<sup>32</sup>

### 3. Metode dokumentasi

Menurut Sugiyono bahwa dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.<sup>33</sup> Dokumentasi ini dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian yang selanjutnya. Dokumentasi merupakan pengambilan sebagian gambar kegiatan-kegiatan yang ada di MTsN 1 Nganjuk.

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumentasi lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Kepala sekolah dan waka kurikulum MTsN 1 Nganjuk pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 09.30.

<sup>32</sup> Wawancara dengan peserta didik MTsN 1 Nganjuk pada hari Senin, 16 Desember 2019, pukul 10.00.

<sup>33</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

<sup>34</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), 158

Dokumentasi yang akan diteliti selanjutnya yaitu mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 1 Nganjuk, dan juga sarana dan prasarana peribadatan di MTsN 1 Nganjuk.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Menurut Noeng Muhajirin mengemukakan bahwa “Teknik analisis data ini dipergunakan setelah data-data peneliti terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainnya. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna.”<sup>35</sup>

Adapun langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah :

### **1. Reduksi data**

Reduksi berarti merangkum, kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, agar dapat mempermudah untuk pengumpulan data melalui data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan cara observasi , wawancara dan dokumentasi. Sehingga

---

<sup>35</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rine Sarasen, 1996), 104.

data tereduksi dengan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.

## 2. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan setelah data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data atau penyajian data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan data penelitian ini berupa bentuk uraian singkat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk teks.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal. Sehingga peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data.<sup>36</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

---

<sup>36</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 210.

Menurut Lexy J. Meleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu seperti :

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.<sup>37</sup> Triangulasi yang digunakan peneliti ada dua yaitu:

- a. Triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.
- b. Triangulasi sumber, dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Pengecekan data melalui triangulasi sumber adalah dengan membandingkan data dari beberapa sumber diantaranya para guru, peserta didik, WAKA kurikulum dan kesiswaan, kepala sekolah di MTsN 1 Nganjuk.

---

<sup>37</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 173-186.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menentukan data dari informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.<sup>38</sup>

Hal ini dilakukan untuk lebih mendalami dan memahami terhadap apa yang sedang diteliti. Kekuatan pengamatan disini meliputi pengamatan lingkungan sekolah, guru dan peserta didik.

## 3. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data para anggota yang terlihat yang mewakili mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandang dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah terorganisasikan peneliti.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini melibatkan waka kurikulum, guru untuk memberi tanggapan hasil wawancara dengan subjek utama siswa.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahap penelitian sesuai dengan model penahapan Lexy J. Meleong yaitu :

---

<sup>38</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

<sup>39</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 181

1. Tahap pra lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan peneliti melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian, menyusun penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi dengan fokus penelitian dan pencatatan data.

3. Tahap analisis data

Meliputi organisasi data, penafsiran pengecekan keabsahan data dan pemberian laporan.

4. Tahap penulisan laporan

Meliputi menyusun, konsultasi dan memperbaiki hasil konsultasi ke pembimbing.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif..*, 85 .